

## **KAJIAN KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA KRISTEN KALAM KUDUS KOTA JAYAPURA**

**Ester Hehanussa**

SMA YPK Diaspora Kotaraja Kota Jayapura

Corresponding Author e-mail: esterhehanussa@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: program kerja komite dalam meningkatkan mutu pendidikan; peran dan fungsi komite dalam meningkatkan mutu pendidikan; faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program-program kerja komite sekolah; dan dampak kinerja komite bagi peningkatan kualitas pendidikan. Jenis penelitian dalam ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Informan yang dijadikan sebagai narasumber adalah kepala sekolah, guru, komite sekolah dan orang tua murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, pemaparan data (*display data*), dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) program kerja yang dilakukan oleh komite sekolah telah berjalan dengan efektif, program kerja diantaranya adalah ikut berpartisipasi dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah. Aktif melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di sekolah; 2) peran dan fungsi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah sebagai pihak pemberi pertimbangan terhadap berbagai kebijakan sekolah melalui penetapan visi, misi, tujuan sekolah. Selain itu bentuk peranan dan tugas komite sekolah dalam segi pendanaan; 3) faktor pendukung pelaksanaan program kerja komite sekolah diantaranya adalah terjalinnya komunikasi diantara anggota komite sekolah dan juga dengan pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anggota komite sekolah memiliki kesibukan masing-masing sehingga susah untuk bertemu setiap saat, komunikasi hanya dilakukan melalui telepon; 4) dampak dari program kerja dari komite sekolah adalah: dari segi akademik dapat dilihat lulusan siswa capai 100%; dari segi non akademik sekolah banyak mengikuti perlombaan yang difasilitasi oleh komite sekolah; memperoleh nilai akreditasi A.

**Kata Kunci:** *Komite Sekolah, Kualitas Pendidikan*

### **A. Pendahuluan**

Sebagai salah satu upaya mewujudkan cita-cita Ki Hajar Dewantara adalah dengan mewujudkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka untuk menghasilkan suatu output yang mengarah kepada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan berdisiplin tinggi, maka cara yang ditempuh adalah melalui pendidikan, karena membangun masyarakat menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas memang sangat sulit dan merupakan tugas yang sangat berat pula. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengidap penyakit krisis multidimensional,

yang merupakan imbas dari krisis ekonomi yang berkepanjangan menjadikan negeri ini menghadapi tantangan yang sangat berat dan rumit. Terlebih secara bersamaan tantangan lain pun ikut menghadang, seperti otonomi daerah, desentralisasi pendidikan dan terlebih lagi tantangan yang sangat mengglobal yakni dengan globalisasi.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3, dinyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai perlu adanya model pengelolaan sistem pendidikan yang sesuai. Salah satunya adalah dengan upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia dan optimalisasi peran Komite Sekolah. Karena Sumber Daya Manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Meskipun suatu negara memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, akan tetapi tidak ditopang dengan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan pernah maju dan berkembang melainkan akan lenyap seiring berputarnya waktu.

SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura, merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang menyikapi dengan serius permasalahan pendidikan yang telah lama menjangkit terutama yang menyangkut masalah peningkatan mutu/kualitas pendidikan. Lembaga ini dalam menyikapi permasalahan tersebut tidaklah bekerja sendiri, namun SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura mengikutsertakan pihak Komite Sekolah sebagai partner kerjanya. Langkah ini

diambil karena pihak lembaga menyadari bahwa berpikir, berbuat dan bekerja akan lebih baik jika dilakukan dengan bersama (*stakeholders*).

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan program-program kerja komite dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk mendeskripsikan peran dan fungsi komite dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan program-program kerja komite sekolah.
4. Untuk mendeskripsikan dampak kinerja komite bagi peningkatan kualitas pendidikan.

## **C. Tinjauan Pustaka**

Penyelenggaraan otonomi daerah merupakan suatu upaya pemberdayaan daerah dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam segala bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan ini berdampak pada penerapan MBS (*Manajemen Berbasis Sekolah/School Based Management*), yang membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan pendidikan. Pada tanggal 2 April 2002 dibentuklah suatu lembaga mandiri

yang merupakan suatu wadah peran serta masyarakat yang bernama Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan salah satu implementasi keputusan Mendiknas Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Komite Sekolah memiliki peran yang sangat strategis, yaitu sebagai wadah untuk menyalurkan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pendidikan lebih tegas disebutkan dalam keputusan Mendiknas No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Baik Dewan Pendidikan maupun Komite Sekolah, mereka berperan sebagai:

1. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan;
2. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan;
3. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan;
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan masyarakat.

Peran pengawasan yang dijalankan oleh Komite Sekolah merupakan jenis pengawasan masyarakat. Fungsi

pengawasan yang dilakukan meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah. Komite Sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu output pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas/mutu pendidikan.

Komite Sekolah sebagai penghubung atau mediator antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui Komite Sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Selain itu, aspirasi orang tua dan masyarakat secara langsung dapat disalurkan oleh masyarakat kepada Kepala sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua siswa dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui Komite Sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan.

#### **D. Metode Penelitian**

Lokasi penelitian berada pada SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura yang terletak di Jl. Ardipura I Polimak Jayapura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini menitikberatkan pada manusia. Adapun sumber data skunder berupa data dari internet, makalah-makalah, koran, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa metode, diantaranya: interview mendalam, observasi, dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005), bahwa analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui tiga cara, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan data (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut aliran "postivisme" dalam pandangan aliran naturalistic tidak menggunakan istilah tersebut akan tetapi Lincoln (1985) menyatakan bahwa dasar kepercayaan yang berbeda mengarah pada tuntutan pengetahuan (*knowledge*) dan kriteria yang berbeda.

## **E. Hasil Penelitian**

### **1. Program Kerja Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui bahwa

program kerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura diantaranya adalah ikut berpartisipasi dalam menyusun visi, misi dan tujuan sekolah selain itu komite sekolah selalu mengikuti perkembangan yang ada di sekolah dengan cara mengikuti rapat, melakukan pengawasan kepada sekolah dan guru-guru dan juga melakukan evaluasi secara bersama dengan pihak sekolah untuk mencari kekurangan selama ini, sehingga dapat diperbaiki. Selain itu juga pihak komite sering melakukan pertemuan dan komunikasi baik dengan pihak yayasan, sekolah maupun dengan sesama anggota komite itu sendiri.

### **2. Peran dan Fungsi Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Dari informasi dari beberapa responden, memperkuat hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah dilaksanakan sesuai dengan perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol dan sebagai mediator.

### **3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program-Program Kerja Komite Sekolah**

Dari diskripsi hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris di atas, memperjelas pernyataan yang disampaikan oleh kepala

sekolah dan ketua komite sekolah, yaitu faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan program kerja komite sekolah di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura adalah terjalannya komunikasi diantara anggota komite sekolah dan juga dengan kami pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anggota komite sekolah memiliki kesibukan masing-masing sehingga susah untuk bertemu setiap saat, komunikasi hanya dilakukan melalui telepon.

#### **4. Dampak Kinerja Komite Sekolah Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Dampak dari adanya komite sekolah dalam hal program kerja yang dibuat sangat memberikan dampak yang positif, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya mutu sekolah.

### **F. Pembahasan**

#### **1. Program Kerja Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Komite Sekolah diharapkan sebagai acuan pelaksanaan bagi semua elemen masyarakat yang akan membentuk Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah atau memperluas peran, fungsi Komite Sekolah yang telah ada. Pembentukan Komite Sekolah diharapkan dapat memacu usaha pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, selaras dengan konsepsi partisipasi berbasis masyarakat dan manajemen berbasis sekolah yang kini tidak hanya menjadi

wacana, tetapi telah mulai dilaksanakan di Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah, Guru dan orang tua murid yang ada di SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura, Komite Sekolah telah memiliki Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Telah tersusun program kerja untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terkait dengan jalannya proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan pertemuan atau rapat yang dilakukan Komite Sekolah telah terjadwal, artinya ada pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan maupun per triwulan. Selain itu juga komite sekolah ikut aktif dalam menyusun visi, misi dan tujuan dari sekolah ini. Pertemuan atau agenda rapat komite dengan orang tua siswa dan pihak sekolah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, dengan kata lain dilakukan saat diperlukan seperti pada saat tahun ajaran baru sekolah, pada saat adanya permasalahan ataupun keluhan orang tua siswa. Namun demikian peneliti mengalami kendala dalam memperoleh dokumen program kerja dari komite sekolah.

Dalam hal perencanaan pendidikan Komite Sekolah telah banyak memberikan masukan dan saran sesuai dengan hasil rapat komite kepada pihak sekolah untuk dijadikan program sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada

satuan pendidikan, namun hal tersebut kembali kepada stake holder apakah masukan tersebut dapat diterima untuk dilaksanakan.

## **2. Peran dan Fungsi Komite dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan berperan melaksanakan program seperti perencanaan sekolah yaitu memberikan masukan terhadap penyusunan dan pengesahan RAPBS, menyelenggarakan rapat RAPBS (sekolah, orang tua siswa, masyarakat) maupun memberikan pertimbangan tentang perubahan RAPBS. Yang kedua dalam hal pelaksanaan program, dengan memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan dan proses pembelajaran kepada para guru.

Peran yang ketiga adalah dalam hal pengelolaan sumber daya pendidikan, dengan memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan di sekolah, tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah serta anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah.

Seperti halnya disampaikan oleh salah seorang informan mengatakan peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan misalnya tentang sumber daya pendidikan yang berasal dari komite, dimana setiap siswa dibebankan iuran komite yang jumlahnya berbeda antara siswa baru dengan siswa yang lanjutan. Pertimbangan yang diberikan komite berbentuk dukungan

kepada orang tua siswa, dimana pihak sekolah misalnya ingin menaikkan uang komite sedang kondisi orang tua rata-rata menengah ke bawah, disinilah pihak komite memberikan pertimbangan kepada Kepala Sekolah, sepertinya lebih baik uang komite tidak dinaikkan tapi orang tua siswa lancar atau tepat waktu dalam pembayarannya, dan kalau dinaikkan memang anggaran meningkat namun pembayarannya tidak lancar atau macet. Akhirnya pihak sekolah menerima pertimbangan atau masukan yang diberikan Komite Sekolah.

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan sepenuhnya berjalan efektif sesuai dengan peran dan fungsi Komite Sekolah. Dan ini disebabkan pihak satuan pendidikan dalam hal ini Kepala Sekolah sepenuhnya memberikan keleluasaan ataupun kepercayaan penuh kepada Komite Sekolah dalam mengelola anggaran.

## **3. Faktor-faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program-Program Kerja Komite Sekolah**

Faktor pendukung suksesnya Komite Sekolah SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura dalam melaksanakan amanahnya, antara lain:

- a. Ada kesamaan visi antara sekolah dan Komite Sekolah
- b. Komunikasi dan koordinasi yang baik dan harmonis antara sekolah dengan Komite Sekolah yang sudah terjalin.

- c. Adanya saling keterbukaan antara Komite Sekolah dengan sekolah, sehingga sekolah tidak merasa diawasi.
- d. Kepedulian yang tinggi dari seluruh anggota Komite terhadap masalah pendidikan dan hal-hal yang menunjang pendidikan di sekolah.
- e. Motivasi dan komitmen yang kuat dari masing-masing anggota Komite Sekolah.

Dari beberapa faktor pendukung yang teridentifikasi di atas, antara sekolah, Komite dan masyarakat berusaha seoptimal mungkin untuk mendukung dan melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya peningkatan mutu atau kualitas (pelayanan) pendidikan.

Hambatan atau kendala antara lain menyangkut masalah:

- a. Ketersediaan waktu yang dimiliki para anggota Komite Sekolah untuk berkiprah dalam organisasi mengingat anggota juga mempunyai profesi sebagai karyawan, guru dan bahkan wiraswasta. Sebagai solusinya pengurus harus pandai-pandai mengatur waktu pertemuan, misalnya pada waktu senggang yaitu sabtu atau minggu, atau mengintensipkan kontak lewat telephone.
- b. Masalah keterbatasan ruangan rapat untuk komite sekolah.

#### **4. Dampak Kinerja Komite Sekolah Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Keterlibatan Komite Sekolah dalam mengimplementasikan peran dan fungsinya

dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di satuan pendidikan yang menjadi lingkungan kerjanya adalah sangatlah penting. Hal senada diungkapkan oleh Ketua Komite SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura yang menyatakan bahwa pada dasarnya keterlibatan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura bersifat menyeluruh.

Dengan merujuk kepada penjelasan dan paparan di atas, hal ini menunjukkan keberadaan Komite Sekolah yang sangat berperan sekali sebagai satu bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dengan unsur sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan lembaganya, SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura menerapkan strategi dengan mengoptimalkan peran Komite Sekolah dalam setiap program sekolah secara menyeluruh.

Ada beberapa prestasi yang dapat di jadikan catatan penting yaitu:

- a. Prestasi Akademik. Prestasi Akademik berupa prestasi kelulusan yang menunjukkan kelulusan 100%.
- b. Prestasi Nonakademik. SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura banyak mengikuti perlombaan-perlombaan di tingkat kota dan provinsi yang difasilitasi oleh komite sekolah.
- c. Akreditasi. Dampak dari adanya komite sekolah dalam hal program kerja yang

dibuat sangat memberikan dampak yang positif, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai akreditasi A dari badan akreditasi nasional.

### **G. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kerja yang dilakukan oleh komite sekolah SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura telah berjalan dengan efektif, program kerja yang dapat dilihat diantaranya adalah ikut berpartisipasi dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah. Aktif melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran di sekolah. Selain itu pihak komite membuat program untuk melakukan penggalangan dana pendidikan dan juga hubungan dengan masyarakat luar.
2. Peran dan fungsi Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Krsiten Kalam Kudus Jayapura diantaranya adalah sebagai pihak pemberi pertimbangan terhadap berbagai kebijakan sekolah melalui penetapan visi, misi, tujuan sekolah. Selain itu bentuk peranan dan tugas komite sekolah dalam segi pendanaan.
3. Faktor pendukung pelaksanaan program kerja komite sekolah di SMA Kristen Kalam Kudus Kota Jayapura diantaranya

adalah terjalannya komunikasi diantara anggota komite sekolah dan juga dengan pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anggota komite sekolah memiliki kesibukan masing-masing sehingga susah untuk bertemu setiap saat, komunikasi hanya dilakukan melalui telepon.

4. Dampak dari program kerja dari komite sekolah adalah: dari segi akademik dapat dilihat lulusan siswa capai 100%; dari segi non akademik sekolah banyak mengikuti perlombaan yang difasilitasi oleh komite sekolah; memperoleh nilai akreditasi A.

### **H. Daftar Pustaka**

- Lincoln, Y. S. et.al. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill: SAGE Publication.
- Mendiknas. 2002. Lampiran II Surat Keputusan No. 044/U/2002. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M., 1994. *Qualitative Data Analysis (2nded.)*. Sage Publications, Thousand Oaks.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia. Jawa Barat: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.